IMPLEMENTASI KURIKULUM TINGKAT SATUAN PENDIDIKAN (KTSP) DAN KURIKULUM 2013 DALAM MENINGKATKAN MUTU PEMBELAJARAN AGAMA ISLAM DI SMP MADINATUL HADID CILEGON DAN SMP NEGERI 1 CILEGON

(Analisis Perbandingan)

Oleh:
Muhajir[1]
E-mail Adress: *hajir_faiz@yahoo.com*
Zaenal Muttaqin[2]
E-mail Adress: *zaenalmuttaqintia@gmail.com*

ABSTRACT

In order to respond to various changes in efforts required to improve the relevance and quality of education, one of the concrete results of the hard work effort is the formulation of the curriculum as an effort to improve the quality of education and learning process. Curriculum changes are expected to improve the quality of education. Implementation of any curriculum in learning, the attainment of a quality educational process becomes the most important part. Curriculum as a basic benchmark or reference of teachers in implementing and developing learning in which there are standards to be achieved so that the results of the implementation of the curriculum can achieve the goal of national education maximally. This study aims to know the implementation of Education Unit Level Curriculum (KTSP) 2006 in Madinatul Hadid Cilegon Junior High School and the implementation of Curriculum 2013 in SMP Negeri 1 Cilegon. Knowing the quality of learning Islamic Religious Education in Madinatul Hadid Cilegon Junior High School and in SMP Negeri 1 Cilegon. Knowing the indicators of successful implementation of Education Unit Level Curriculum (KTSP) 2006 at SMP Madinatul Hadid Cilegon and Curriculum 2013 at SMP Negeri 1 Cilegon. Knowing the implementation analysis of Education Unit Level Curriculum (KTSP) 2006 in Madinatul Hadid Cilegon Junior High School and Curriculum 2013 at SMP Negeri 1 Cilegon. Knowing the factors driving and impeding the implementation of Education Unit Level Curriculum (KTSP) 2006 in Madinatul Hadid Cilegon Junior High School and in SMP Negeri 1 Cilegon. The results of this study concluded that: (1) Implementation Curriculum in Madinatul Hadid Cilegon junior, using active learning, creative, and fun. Implementation Curriculum in SMP Negeri 1 Cilegon, using scientific pendektan / scientific. (2) The quality of PAI learning at SMP Madinatul Hadid Cilegon, and SMP Negeri 1 Cilegon, can be seen from the result of USBN PAI in Madinatul Hadid junior high school with an average score of 76.16, the highest score of 86 and the lowest score of 58 and the 88% completeness rate. While the results of USBN PAI in SMP N 1 Cilegon, the average value is 89.14, the highest value 98 and the lowest score 82 and 100% completeness level (3) The successful implementation of the Curriculum at Madinatul Hadid Cilegon Junior High School, the independence and initiative of principals and teachers in managing and utilizing available resources. Learning is successful when ≥ 75% of learners are actively involved in learning. Successful implementation of curriculum in SMP Negeri 1 Cilegon, can be seen the improvement of the relationship between school personnel and society. Learning is considered complete if students are able to complete and master the ability ≥ 80%. (4) Implementation of Curriculum at Madinatul Hadid Cilegon Junior High School, in accordance with Competency Standards

[1] Ketua Program Studi dan Dosen Program Pascasarjana UIN "SMH" Banten
[2] Guru SMP Negeri I Cilegon Banten

and Basic Competency, with 2x40 minute face-to-face hours. Implementation Curriculum in SMP Negeri 1 Cilegon, according to SKL in it there is implementation of KI-KD with hours per week 3x40 minutes. (5) Madinatul Hadid Cilegon Management Curriculum, improving learning strategy with benchmark of student achievement. Management of Krikulum at SMP Negeri 1 Cilegon through School-Based Quality Improvement Management (MPMBS)

Keywords: *Education Unit Level Curriculum (KTSP), And Curriculum 2013, Quality, Learning Islamic Religious Education*

A. Pendahuluan

Pendidikan memegang peranan yang amat penting dalam menjamin kelangsungan hidup Negara dan Bangsa, karena pendidikan merupakan wahana untuk meningkatkan dan mengembangkan kualitas sumber daya manusia.[3] Kualitas pendidikan yang tinggi diperlukan untuk menciptakan kehidupan yang cerdas, damai, terbuka, demokratis, dan mampu bersaing. Dalam merespon fenomena ini, manusia berpacu mengembangkan kualitas pendidikan, salah satunya melalui penyempurnaan kurikulum. Kurikulum dikembangkan atas dasar kesadaran bahwa ilmu pengetahuan, teknologi dan seni berkembang secara dinamis. Oleh karena itu semangat dan isi kurikulum mendorong peserta didik untuk mengikuti dan memanfaatkan secara tepat berkembang ilmu pengetahuan, teknologi, dan seni.

Dalam rangka merespon barbagai perubahan itu Departemen Pendidikan Nasional, sebagai salah satu departemen yang secara teknis mengelola proses pendidikan nasional, melakukan berbagai upaya dan menyiapkan berbagai perangkat yang diperlukan untuk meningkatkan relevansi dan kualitas pendidikan, salah satu hasil nyata dari usaha karja keras itu adalah disusunya kurikulum sebagai upaya meningkatkan kualitas pendidikan dan proses pembelajaran. Pada tahun ajaran baru ini departemen pendidikan Nasional akan memberlakukan kurikulum baru yaitu kurikulum 2013. Perubahan kurikulum yang akan diberlakukan oleh pengembang kurikulum, diharapkan mampu untuk meningkatkan mutu pendidikan dan mampu untuk menghasilkan kualitas manusia Indonesia seutuhnya, lulusan-lulusan sesuai dengan tuntutan kebutuhan barbasis potensi sumber daya alam Indonesia.

Hasil dari observasi awal dalam mengimplemetasikan perubahan kurikulum ini adalah adanya kegundahan serta kesulitan-kesulitan yang dihadapi guru dalam mengimplementasikan kurikulum 2013 dalam pembelajaran, antara lain: (1) guru kurang memahami tujuan Kurikulum 2013 dan pendekatan saintifik, (2) penggunaan bahasa dalam buku teks sulit dipahami dan kurang efektif dalam meningkatkan proses pembelajaran, (3) guru kurang mampu melaksanakan proses pembelajaran yang menuju keterampilan aplikatif, (4) guru kurang mampu melakukan proses pembelajaran yang membuat peserta didik menjadi ingin melakukan pengamatan dan eksperimen, (5) guru kurang mampu melakukan proses pembelajaran yang menumbuhkan kreatifitas peserta didik. Sedangkan kesulitan-kesulitan yang dihadapi peserta didik dalam mengimplementasikan kurikulum 2013 dalam pembelajaran, antara lain: (1) peserta didik mengalami kesulitan dalam memahami isi, contoh-contoh dan bahasa dalam buku teks, (2) peserta didik jarang dilatih melakukan pengamatan dan percobaan, (3) dalam proses pembelajaran berlangsung guru jarang menggunakan teknologi informasi dalam proses belajar mengajar.

Berdasarkan papaparan latar belakang dan realita seperti di atas tersebut, maka penulis tertarik untuk mengadakan penelitian dengan judul "Implementasi Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) dan Kurikulum 2013 dalam Meningkatkan Mutu Pembelajaran Agama Islam Di SMP Madinatul Hadid Cilegon dan SMP Negeri 1 Cilegon (analisis perbandingan)."

[3] E. Mulyasa, *Kurikulum Berbasis Kompetensi*, (Bandung: PT. Remaja Rosda Karya, 2002) h. 15

B. Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP)

Kurikulum adalah seperangkat rencana dan pegaturan mengenai tujuan, isi, dan bahan pembelajaran serta cara yang digunakan sebagai pedoman penyelenggaraan kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu. Berdasarkan pengertian tersebut, ada dua dimensi kurikulum, yang pertama adalah rencana dan pengaturan mengenai tujuan, isi, dan bahan pembelajaran, sedangkan yang kedua adalah cara yang digunakan untuk kegiatan pembelajaran.[4] Adapun menurut Kunandar, kurikulum adalah seperangkat rencana dan pengaturan mengenai tujuan, isi, dan bahan pelajaran serta cara yang digunakan sebagai pedoman penyelenggaraan kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu.[5]

Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) merupakan satu wujud reformasi pendidikan yang memberikan otonomi kepada sekolah dan satuan pendidikan untuk mengembangkan kurikulum sesuai dengan potensi, tuntutan dan kebutuhan masing-masing. Pengembangan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) mengacu kepada Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 (UU 20/2003) tentang Sistem Pendidikan Nasional dan Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 19 tahun 2005 (PP 19/2005) tentang Standar Nasional Pendidikan untuk menjamin pencapaian tujuan pendidikan nasional. Badan Standar Nasional Pendidikan (BSNP).[6]

Pengembangan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP), berprinsip aktual dan kontekstual pada cakupan indikator, materi pokok, pengalaman belajar, sumber belajar, dan sistem penilaian memperhatikan perkembangan ilmu, teknologi, dan seni mutakhir dalam kehidupan nyata. Keseluruhan komponen pada silabus Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) dapat mengakomodasi keragaman peserta didik, pendidik, serta dinamika perubahan yang terjadi di sekolah dan tuntutan masyarakat. Komponen silabus Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) mencakup keseluruhan ranah kompetensi (kognitif, afektif, dan psikomotor). Silabus mata pelajaran disusun berdasarkan seluruh alokasi waktu yang disediakan untuk mata pelajaran selama penyelenggaraan pendidikan di tingkat satuan pendidikan. Penyusunan silabus memperhatikan alokasi waktu yang disediakan per semester, per tahun, dan alokasi waktu mata pelajaran lain yang sekelompok. Implementasi pembelajaran per semester menggunakan penggalan silabus sesuai dengan Standar Kompetensi (SK) dan Kompetensi Dasar (KD) untuk mata pelajaran dengan alokasi waktu yang tersedia pada struktur kurikulum.[7]

C. Kurikulum 2013

Kurikulum 2013 adalah kurikulum yang melakukan pengembangan, penyederhanaan dan penyempurnaan, bertujuan untuk mendorong peserta didik mampu lebih baik dalam melakukan observasi, bertanya, bernalar dan mengkomunikasikan apa yang mereka peroleh atau mereka ketahui setelah menerima materi pembelajaran dan diharapkan peserta didik memiliki kompetensi pengetahuan, sikap dan keterampilan yang jauh lebih baik. Peserta didik akan lebih kreatif, inovatif, kreatif, efektif, dan lebih menyenangkan. Dalam jurnal internasional juga disebutkan bahwa: *Curriculum is understood as the course of experience in which learner's knowledge, understanding, capabilities.*[8] Peserta didik akan lebih kreatif,

---

[4] Undang-undang Nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional (SISDIKNAS)

[5] Kunandar, *Guru Profesional Implementasi Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan dan Sukses dalam Sertifikasi Guru.* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2007). h. 169

[6] Martinis Yamin, *Profesionalisasi Guru dan Implementasi KTSP*, (Jakarta: Gaung Persada Press, 2008), h.121.

[7] Kemdikbud, *Materi Pelatihan Implementasi Kurikulum 2013*, 2016

[8] Tony Widson, *Journal of Curriculum and Pedagogy; Decomposing Curriculum, vs Curriculum as Text*, London, 2011.

inovatif, dan menyenangkan sehingga bisa sukses dalam menghadapi problematika masa depan.

Kurikulum 2013 merupakan program pembelajaran yang dikembangkan secara tematik dan terpadu (*integratif*). Menurut Sutirjo dan Sri Istuti Mamik, pembelajaran tematik-integratif adalah pembelajaran yang mengintegrasikan materi beberapa mata pelajaran dalam satu tema pembahasan.[9] Hal ini memberikan kesempatan bagi guru untuk lebih konsentrasi pada pelaksanaan kegiatan pembelajaran. Sehingga guru benar-benar fokus pada materi pelajaran yang telah diintegrasikan dengan pelajaran lainnya. Dalam jurnal internasional dijelaskan bahwa: *curriculum have become the irrelevant refuge of education's most traditional discourse, where educational reform is mostly discussed in the literatura independent curriculum.*[10]

Kurikulum 2013 memiliki empat aspek penilaian, yaitu aspek pengetahuan, aspek keterampilan, aspek sikap sosial, dan aspek sikap spiritual. Di dalam Kurikulum 2013, terutama di dalam materi pembelajaran terdapat materi yang dirampingkan dan materi yang ditambahkan. Materi yang dirampingkan terlihat pada materi Bahasa Indonesia, IPS, PPKn, sedangkan materi yang ditambahkan adalah materi Matematika. Materi pelajaran tersebut (terutama Matematika dan Ilmu Pengetahuan Alam) disesuaikan dengan materi pembelajaran standar Internasional (seperti *PISA* dan *TIMSS*) sehingga pemerintah berharap dapat menyeimbangkan pendidikan di dalam negeri dengan pendidikan di luar negeri.

D. Perbedaan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) 2006 dengan Kurikulum 2013

Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) memiliki karakteristik sebagai berikut: (1) menekankan pada ketercapaian kompetensi peserta didik baik secara individual maupun klasikal. Dalam Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) peserta didik dibentuk untuk mengembangkan pengetahuan, pemahaman, kemampuan, nilai, sikap, dan minat yang pada akhirnya akan membentuk pribadi yang terampil dan mandiri; (2) Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) berorientasi pada hasil belajar (*learning outcomes*) dan keberagaman; (3) penyampaian dalam pembelajaran menggunakan pendekatan dan metode yang bervariasi; (4) sumber belajar bukan hanya guru, tetapi sumber belajar lainnya yang memenuhi unsur edukatif; (5) penilaian menekankan pada proses dan hasil belajar dalam upaya penguasaan atau pencapaian suatu kompetensi.[11]

Karakteristik kurikulum 2013 adalah kurikulum berbasis kompetensi. Kurikulum berbasis kompetensi adalah *outcomes-based curriculum* dan oleh karena itu pengembangan kurikulum diarahkan pada pencapaian kompetensi yang dirumuskan dari SKL. Demikian pula penilaian hasil belajar dan hasil kurikulum diukur dari pencapaian kompetensi. Keberhasilan kurikulum dartikan sebagai pencapaian kompetensi yang dirancang dalam dokumen kurikulum oleh seluruh peserta didik.

Kompetensi untuk Kurikulum 2013 dirancang sebagai berikut: 1). Isi atau konten kurikulum yaitu kompetensi dinyatakan dalam bentuk Kompetensi Inti (KI) dan dirinci lebih lanjut dalam Kompetensi Dasar (KD) mata pelajaran. 2). Kompetensi Inti (KI) merupakan gambaran secara kategorial mengenai kompetensi dalam aspek sikap, pengetahuan, dan keterampilan (kognitif dan psikomotor) yang harus dipelajari peserta didik untuk suatu jenjang sekolah, kelas dan mata pelajaran. Kompetensi Inti adalah kualitas yang harus dimiliki seorang peserta didik untuk setiap kelas melalui pembelajaran KD yang

---

[9] Mulyoto, *Strategi Pembelajaran di Era Kurikuum 2013*, (Jakarta: Prestasi Pustaka, 2013), h.118.

[10] F, Michael, Connelly, *Curriculum Studies and Educational Reform*, Vol. 45, No. 5, 2017

[11] Kunandar, *Implementasi Kurikulum Satuan Pendidikan (KTSP)*, (Bandung: Media Cendekia, 2007), h. 138.

diorganisasikan dalam proses pembelajaran aktif. 3). Kompetensi Dasar (KD) merupakan kompetensi yang dipelajari peserta didik untuk suatu tema untuk SD/MI, dan untuk mata pelajaran di kelas tertentu untuk SMP/MTS, SMA/MA, SMK/MAK.

Perbedaan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) dan Kurikulum 2013 disajikan pada Tabel 2.1 berikut.

Tabel 2.1
Perbedaan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP)
dan Kurikulum 2013

No	Kurikulum 2006 KTSP	Kurikulum 2013
Pola Pikir Perumusan Kurikulum		
1	Standar Kompetensi Lulusan diturunkan dari Standar Isi.	Standar Kompetensi Lulusan diturunkan dari kebutuhan
2	Standar Isi dirumuskan berdasarkan Tujuan Mata Pelajaran (Standar Kompetensi Lulusan Mata Pelajaran) yang dirinci menjadi Standar Kompetensi dan Kompetensi Dasar Mata Pelajaran	Standar Isi diturunkan dari Standar Kompetensi Lulusan melalui Kompetensi Inti yang bebas mata pelajaran
3	Pemisahan antara mata pelajaran pembentuk keterampilan, dan pembentuk pengetahuan	Semua mata pelajaran harus berkontribusi terhadap pembentukan sikap, keterampilan dan pengetahuan.
4	Kompetensi diturunkan dari mata pelajaran.	Mata pelajaran diturunkan dari kompetensi yang ingin dicapai.
5	Mata pelajaran lepas satu dengan yang lain, seperti sekumpulan mata pelajaran terpisah.	Semua mata pelajaran diikat oleh kompetensi inti (tiap kelas).
Substansi Perubahan Pada Mata Pelajaran		
6	Materi disusun untuk memberikan pengetahuan kepada peserta didik	Materi disusun seimbang mencakup kompetensi sikap, pengetahuan, dan keterampilan
7	Pendekatan pembelajaran adalah peserta didik diberitahu tentang materi yang harus dihafal (peserta didik diberitahu).	Pendekatan pembelajaran bedasarkan pengamatan, pertanyaan, pengumpul data, penalaran, dan penyajian hasilnya melalui pemanfaatan berbagai sumber-sumber belajar (peserta didik mencari tahu)
8	Penilaian pada pengetahuan melalui ulangan dan ujian	Penilaian otentik pada aspek kompetensi sikap, pengetahuan, dan ketrampilan berdasarkan portopolio.

Berdasarkan tabel di atas, adanya perubahan atau perkembangan kurikulum dalam waktu tertentu tidaklah semata-mata begitu saja. Inovasi kurikulum dalam setiap periode dilandasi rasionalisasi dari pakar pendidikan. Dalam implementasi Kurikulum 2013 terdapat juga rasionalisasi yang digunakan sebagai bahan pertimbangan untuk mengembangkan kurikulum sebelumnya.

E. Mutu Pembelajaran

Mutu mengandung dua hal, yaitu: sifat (keadaan) dan (taraf) kedudukan. Akan tetapi setiap orang memiliki pandangan yang berbeda mengenai sifat dan taraf tersebut.[12] Mutu adalah pemenuhan terhadap kebutuhan *steakholder*, bersistem pencegahan, mempunyai standar tanpa cacat dan mempunyai ukuran harga ketidakpuasan.[13]

Bila dikaitkan dengan sekolah mutu akan berkenaan dengan segala aspek yang berhubungan dengan segala kegiatan yang dilaksanakan dalam rangka mendidik didalam suatu sekolah. Mutu dalam bidang pendidikan meliputi mutu *input, output dan outcomes*. *Input* pendidikan dinyatakan bermutu jika siap berproses, proses pendidikan bermutu apabila mampu menciptakan suasana yang PAIKEM (pembelajaran aktif, inovatif, kreatif, efektif dan menyenangkan). *Output* pendidikan dikatakan bermutu jika hasil belajar akademik maupun non akademik peserta didik tinggi. *Outcome* dinyatakan bermutu apabila lulusan terserap di dunia kerja, gaji wajar, semua pihak mengakui kehebatan lulusan dan merasa puas.[14]

F. Kebijakan Peningkatan Mutu Pembelajaran PAI Pada Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) dan Kurikulum 2013

Pembelajaran dapat diartikan sebagai suatu peristiwa atau situasi yang sengaja dirancang dalam rangka membantu dan mempermudah proses belajar dengan harapan dapat membangun kreatifitas peserta didik. Dengan demikian pendekatan pembelajaran lebih menekankan kepada semua peristiwa yang dapat berpengaruh secara langsung kepada efektifitas belajar peserta didik.

Agar sistem pendidikan yang dilaksanakan di sekolah mampu menghasilkan out put yang berkualitas maka sistem tersebut harus mampu menciptakan sistem belajar yang berkualitas tinggi yang secara operasional dapat dipresentasikan oleh proses pembelajaran yang berkualitas. Ada beberapa komponen yang dapat meningkatkan mutu pembelajaran, komponen-komponen tersebut adalah:

1. Proses pembelajaran

   Pikiran utama yang terdapat dalam prinsip, strategi, dan tahapan pembelajaran PAI mencerminkan bahwa pembelajaran PAI tidak sesederhana dengan proses penyampaiannya. Tetapi fungsi dan peran pembelajaran PAI sampai pada pembentukan akhlak karimah dan kepribadian seutuhnya.

2. Prosedur pembelajaran

   Pengembangan kegiatan belajar mengajar PAI harus diorientasikan pada fitrah manusia agar terwujud keseimbangan. Untuk mewujudkan keseimbangan tersebut diperlukan ketepatan dalam menentukan pendekatan, metode dan teknik yang digunakan. Pada pembelajaran PAI, pemilihan ketiga hal tersebut diorientasikan pada pembiasaan, pelatihan, dan perenungan yang dibantu oleh guru.

3. Pendekatan pembelajaran
   a. Pendekatan rasional, pendekatan pembelajaran yang lebih menekankan pada aspek penalaran.

---

[12] Sanusi Uwes, *Manajemen Pengembangan Mutu Dosen*, (Jakarta:Logos Wacana Ilmu,1999), h.26

[13] Tony Bush dan Mariannecoleman, *Leadership dan Strategic Management In Education Manajemen Strategis Kepemimpinan Pendidikan*, terj. Fahrurrozi, (Yogyakarta:IRCISOD, 2006), h.191

[14] Husaini Usman, *Manajemen Teori, Praktik, dan Riset Pendidikan*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2000), h.410

b. Pendekatan emosional, yakni upaya menggugah perasaan (emosi) peserta didik dalam menghayati perilaku yang sesuai dengan ajaran agama dan budaya bangsa
c. Pendekatan pengalaman, yakni memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk mempraktekkan dan merasakan hasil-hasil pengalaman ibadah dalam menghadapi tugas-tugas dan masalahmasalah dalam kehidupan
d. Pendekatan pembiasan, yaitu memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk bersikap dan berperilaku sesuai dengan ajaran islam dan budaya bangsa dalam menghadapi persoalan kehidupan
e. Pendekatan fungsional, yaitu menyajikan materi pokok dari segi manfaatnya bagi peserta didik dalam kehidupan sehari-hari dalam arti luas
f. Pendekatan keteladanan, yaitu menjadikan figure pendidik, petugas sekolah lainnya, orang tua serta anggota masyarakat sebagai cermin bagi peserta didik

4. Metode

Metode apapun yang digunakan oleh guru dalam proses pembelajaran harus disesuaikan dengan materi yang akan diajarkan, yang perlu diperhatikan adalah akomodasi terhadap prinsip kegiatan belajar mengajar: a) Berpusat pada peserta didik; b) Belajar dengan melakukan, guru harus menyediakan kesempatan peserta didik untuk melakukan apa yang dipelajarinya; c) Mengembangkan wahana social; d) Mengembangkan keingintahuan dan imajinasi; e) Mengembangkan kreatifitas dan ketrampilan memecahkan masalah[15]

5. Kurikulum

Sekolah harus dapat mempertahankan nilai relevansi yang tinggi antara kurikulum, situasi, dan kondisi tuntutan serta kebutuhan masyarakat. Pengembangan kurikulum harus dapat mengakomodasikan unsur-unsur teoritis dan praktis berdasarkan tujuan yang berdasarkan kebutuhan yang diperkirakan sesuai dengan dinamika yang beraneka ragam. Oleh karena itu, kurikulum harus dipantau dan dievaluasi secara terus menerus agar dapat menjamin kualitas maupun kuantitas produk suatu sekolah dan tidak semata-mata berorientasi pada produk melainkan juga pasar

6. Kerja pembelajaran

Kerja pembelajaran ini bagi guru dimaksudkan untuk meningkatkan pelayanan terhadap mutu pendidikan secara *team teaching* di kelas dan *team working* dalam *workshop*. Masing-masing peran dan fungsi pendidik diarahkan pada kerja pembelajaran supaya dapat meningkatkan mutu PAI. Bagi peserta didik, kerja pembelajaran ini dimaksudkan sebagai suatu upaya untuk memberdayakan peserta didik dalam melakukan kajian-kajian ilmiah dengan, melibatkan diri secara kelompok atau dengan kajian individual.

7. Peran Guru

Sebagai seorang guru harus merencanakan, melaksanakan, dan harus mengawasi program-program yang berkaitan dengan upaya peningkatan mutu pembelajaran bagi peningkatan prestasi peserta didik. Tiga komponen kompetensi yang harus dimiliki guru agar kegiatan pembelajaran yang dilakukan bisa berjalan dengan efektif, yaitu:

a) Komponen kompetensi pengelolaan pembelajaran yang meliputi: penyusunan rencana pembelajaran, pelaksanaan interaksi belajar mengajar, penilaian prestasi belajar peserta didik, pelaksanaan tindak lanjut peserta didik
b) Komponen kompetensi pengembangan potensi yaitu pengembangan profesi
c) Komponen kompetensi penguasaan akademik yang meliputi: pemahaman wawasan pendidikan, dan penguasaan bahan kajian[16]

---

[15] Nazarudin, *Manajemen Pembelajaran, Implementasi Konsep, Karakteristik Dan Metodologi Pendidikan Agama Islam Di Sekolah*, (Jogjakarta: Teras, 2007), h. 19-26

[16] Abdul Majid, *Perencanaan Pembelajaran, Mengembangkan Standar Kompetensi Guru*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2008), h.128

8. Pengelolaan peserta didik atau pendekatan "anak sebagai pusat" (*the child-centered approach*).

Filosofi pembelajaran berpusat pada peserta didik adalah penekanan lebih pada proses pembelajaran secara signifikan ketimbang produk/*outcomes* pembelajaran. Pada pendekatan ini lebih menitik beratkan pada: a) Anak adalah sentral pelaksanaan pembelajaran, b) Pembelajaran berfokus pada anak secara total, c) Guru memberi peluang bagi anak untuk secara alami mengembangkan diri hingga ke tingkat edvan, d) Sentral perubahan terhadap anak meski tidak selalu diobservasi, e) Perubahan hanya dialami pada konteks dari peserta didik secara menyeluruh. Perubahan dan motivasi anak bersifat internal, guru hanya memberi dorongan dan fasilitas[17]

9. Pengelolaan lingkungan kelas

Iklim belajar yang kondusif merupakan faktor pendorong yang dapat memberikan daya tarik terhadap proses pembelajaran, sebaliknya iklim belajar yang kurang menyenangkan akan menimbulkan kejenuhan dan rasa bosan. Proses pembelajaran selain diawali dengan perencanaan yang bijak, serta didukung dengan komunikasi yang baik, juga harus didukung dengan pengembangan strategi yang mampu membelajarkan peserta didik. Pengelolaan pembelajaran merupakan suatu proses penyelenggaraan interaksi peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar.

Untuk mencapai pembelajaran yang optimal serta mendapatkan mutu yang bagus maka pembelajaran harus dikelola dengan baik Dalam mewujudkan pembelajaran yang bermutu maka seorang pendidik harus mampu memodifikasi model-model pembelajaran PAI agar tidak terkesan kaku. Oleh karena itu diperlukan berbagai upaya pembaharuan dan peningkatan kualitas pembelajaran PAI secara terencana, sistematis dan mendasar dengan merumuskan kembali visi, misi dan tujuan PAI sesuai dengan tuntutan zaman. PAI harus mampu menciptakan suatu pendidikan yang berkarakter dan memiliki moral yang baik dalam membangun peserta didik.

G. Implementasi Pembelajaran PAI Pada Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) dan Kurikulum 2013

Implementasi Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) pada pembelajaran PAI di SMP Madinatul Hadid secara garis besar mencakup tiga kegiatan pokok, yaitu pengembangan program, pelaksanaan pembelajaran, dan evaluasi. Dalam kegiatan pembelajaran, guru PAI SMP Madinatul Hadid telah menyusun program-program sesuai dengan acuan dalam Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) seperti, Program Tahunan, Program Semester, Program Mingguan dan Harian, Program Pengayaan dan Remedial, serta Program Pengembangan Diri.

Kerangka dasar kurikulum pembelajaran PAI, terdapat pada kelompok mata pelajaran Agama dan Akhlak Mulia, dimaksudkan untuk membantu peserta didik menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa serta berakhlak mulia. Akhlak mulia mencakup etika, budi pekerti, atau moral sebagai perwujudan dari pendidikan agama. Struktur Kurikulum mata pelajaran PAI pada Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) untuk kelas VII sampai dengan kelas IX dengan alokasi waktu 2 Jam pembelajaran (2x40 menit).

Pengembangan silabus oleh guru PAI SMP Madinatul Hadid masih mengadopsi model silabus dari Depdiknas, selanjutnya ditelaah dan disesuaikan dengan kondisi sekolah. Dalam penyusunan silabus, guru PAI SMP Madinatul Hadid tidak mengalami hambatan yang berarti karena dalam penyusunannya dikerjakan secara bersama dalam Musyawarah Guru Mata

---

[17] Sudarwan Danim, *Agenda Pembaharuan Sistem Pendidikan*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2006), h. 83

Pelajaran (MGMP) tingkat sekolah. Untuk penyusunan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) guru diberikan kebebasan mengubah, memodifikasi, dan menyesuaikan silabus dengan kondisi sekolah dan karakteristik peserta didik.

Pada awal pembelajaran, salah satu guru PAI SMP Madinatul Hadid melakukan kegiatan apersepsi, namun jarang melakukan pre-test, guru masih menggunakan metode ceramah, namun hanya untuk membantu peserta didik dalam memahami materi dan keaktifan peserta didik sangat diprioritaskan. Dalam pembelajaran guru telah menerapkan berbagai metode/model pembelajaran, sumber belajar, serta media yang variatif. Evaluasi yang dilakukan guru untuk mengetahui kemampuan peserta didik dalam aspek penguasaan konsep dan implementasi konsep. Selain itu, guru telah menerapkan pendekatan pembelajaran tuntas dengan mengadakan program remedial dan program pengayaan.

Implementasi Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) di SMP Madinatul Hadid Cilegon telah mengacu pada standar kompetensi, yaitu deskripsi pengetahuan, keterampilan dan sikap yang harus dikuasai peserta didik setelah mempelajari mata pelajaran tertentu pada jenjang pendidikan tertentu pula. Lebih lanjut, guru PAI lainnya, menjelaskan bahwa implementasi Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) pada Mata Pelajaran PAI di SMP Madinatul Hadid meliputi Standar Kompetensi: Al-qur'an (memahami ayat al-qur'an tentang manusia sebagai kholifah, memahami ayat al-qur'an tentang keihlasan dalam beribadah), Aqidah (meningkatkan keimanan malalui asmaul husna), Ahlak (membiasakan perilaku terpuji), Fiqih (memahami sumber hukum Islam, hikmah dan bentuknya), Tarikh/kebudayaan Islam (memahami keteladanan Rosulullah dalam membina umat periode Makkah), dengan penggunaan tehnik metode pembelajaran yang telah menggunakan PAKEM (pembelajaran aktif, kreatif dan menyenangkan).

Pembelajaran PAIKEM (pembelajaran aktif, inovatif, kreatif, efektif, dan menyenangkan) salah satu metode pembelajaran berbasis lingkungan. Metode ini mampu melibatkan siswa secara langsung dengan berbagai pengenalan terhadap lingkungan. Dengan demikian selama dalam proses pembelajaran akan mengajak siswa lebih aktif, inovatif, kreatif, efektif, dan menyenangkan. Secara garis besar, PAIKEM dapat digambarkan sebagai berikut:

1. Siswa terlibat dalam berbagai kegiatan yang mengembangkan pemahaman dan kemampuan mereka dengan penekanan pada belajar melalui berbuat.
2. Guru menggunakan berbagai alat bantu dan berbagai cara dalam membangkitkan semangat, termasuk menggunakan lingkungan sebagai sumber belajar untuk menjadikan pembelajaran menarik, menyenangkan, dan cocok bagi siswa.
3. Guru mengatur kelas dengan memajang buku-buku dan bahan belajar yang lebih menarik dan menyediakan 'pojok baca'
4. Guru menerapkan cara mengajar yang lebih kooperatif dan interaktif, termasuk cara belajar kelompok.
5. Guru mendorong siswa untuk menemukan caranya sendiri dalam pemecahan suatu masalah, untuk mengungkapkan gagasannya, dan melibatkam siswa dalam menciptakan lingkungan sekolahnya.

PAIKEM diperlihatkan dengan berbagai kegiatan yang terjadi selama KBM. Pada saat yang sama, gambaran tersebut menunjukkan kemampuan yang perlu dikuasai guru untuk menciptakan keadaan tersebut. Berikut adalah tabel beberapa contoh kegiatan KBM dan kemampuan guru yang besesuaian.

Strategi PAIKEM merupakan akronim dari kata Aktif, Inovatif, Kreatif, Efektif dan Menyenangkan. PAIKEM adalah proses pembelajaran dimana guru harus penciptakan suasana pembelajaran sedemikian rupa sehingga siswa akan aktif bertanya, mengemukakan gagasan, kreatifitas, kritis serta mencurahkan perhatian/ konsentrasinya secara penuh dalam belajar serta suasana pembelajaran yang menimbulkan kenyamanan bagi siswa untuk belajar.

Dapat disimpulkan bahwa pembelajaran PAIKEM lebih memungkinkan guru maupun siswanya untuk sama-sama aktif terlibat dalam kegiatan pembelajaran, selain itu strategi ini juga lebih memungkinkan guru untuk sama-sama memunculkan jiwa kreatifitasnya dalam kegiatan pembelajaran.

Berdasarkan uraian di atas, implementasi Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) Mata Pelajaran PAI di SMP Madinatul Hadid telah disesuaikan dengan struktur Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP). Standar Kompetensi dan Kompetensi Dasar pada Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) tertuangkan semuanya pada RPP yang dibuat guru yang kemudian dijadikan acuan dan pedolaman untuk melaksankan pembelajaran di kelas. Implementasi Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) di SMP Madinatul Hadid dilaksanakan sesuai dengan aturan yang ada baik mengenai jam tatap muka perminggu, materi, RPP yang di dalamnya ada implementasi SK-KD, penilaiannya, dan SKL yang di tetapkan sesuai dengan struktur kurikulum yang ada.

Sedangkan implementasi pada pembelajaran PAI kurikulum 2013 menggunakan pendektan ilmiah/*scientific dan Penilaian Autentik.* Adapaun Pendekatan pembelajaran berdasarkan pengamatan, pertanyaan, pengmpulan data, penalaran, dan penyajian hasilnya melalui pemanfaatan berbagai sumber-sumber belajar.

H. Mutu pembelajaran PAI Pada Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) dan Kurikulum 2013

1. Mutu Pembelajaran PAI Pada Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP)

Lembaga pendidikan berperan dalam kegiatan jasa pendidikan maupun pengembangan sumber daya manusia harus memiliki keunggulan-keunggulan yang di perioritaskan dalam lembaga pendidikan tersebut. Ternsformasi menunuju sekolah bermutu diwali dengan mengadopsi dedikasi bersama terhadap mutu oleh dewan sekolah. Administrator, staff, siswa, guru dan komunitas. Proses diawali dengan mengembangkan visi dan misi mutu untuk wilayah dan setiap sekolah serta departemen dalam wilayah tersebut.[18] Hal tersebut memang sudah seharusnya dilakukan diera sekarang yang semakin menuntut dunia pendidikan untuk mempu memberikan pelayanan yang terbaik bagi konsumen dan *stake holder*. Adapun usaha SMP Madinatul Hadid Cilegon dalam memberikan pelayanan yang terbaiknya sesuai hasil wawancara peneliti dengan Waka Kurikulum adalah sebagai berikut:

1) Memperjelas devisi keunggulan sekolah
2) Selalu mengupayakan *up grade* SDM (guru-guru) dengan kompetensi yang terbaik
3) Menfasilitasi berbagai kegiatan guru dan siswa untuk berprestasi, misalnya OSN, lomba-lomba baik akademik atau non akademik, lomba-lomba untuk guru, seperti mengikuti lomba guru berprestasi, adhiwiyata, perpustakaan, dll.[19]

Tidak hanya itu saja, dalam mendesaian sebuah kurikulum KTSP 2006 satuan pendidikan menerapkan pendekatan dengan pendidikan berbasis keunggulan baik local dan global, pendidikan kecakapan hidup, dan pendidikan lingkungan hidup. Pendidikan berbasis keunggulan local dan global yang dimaksud diatas adalah pendidikan yang memanfaatkan keunggulan local dan kebutuhan daya saing global dalam aspek ekonomi, budaya, bahasa, tekhnologi informasi dan komunikasi, ekologi, dan sebagainya yang kesemuanya bermanfaat bagi pengembangan kompetensi perseta didik. Pertama, dalam pembelajaran terdapat penambahan mata pelajaran diantaranya BTQ, kedua, dalam kegitan ekstrakulikuler terdapat dua jenis kegiatan ekstrakulikuler, yakni kegaiatan ekstrakulikuler wajib (pramuka dan KIR) dan kegiatan ekstrakulikuler pilihan (Pecak silat, Futsal, Paskibra, PMR, dll). Pendidikan

---

[18] Jeromes S. Arcoro, Pendidikan Berbasis Mutu, Prinsip-prinsip dan Tata Langkah Penerapan, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2005), hal. 10

[19] Hasil *Wawancara* dengan Nunung Nurzanah, Wakasek kurikulum SMP Madinatul Hadid, 8 Maret 2017

kecakapan hidup di SMP Madinatul Hadid Cilegon mencakup beberapa kecakapan hidup meliputi: kecakapan pribadi, kecakapan social, dan kecakapan akademik yang terintegrasi ke seluruh mata pelajaran. Pendidikan lingkungan hidup diorientasikan pada pendidikan yang berbasis lingkungan. Lingkungan menjadi salah satu sumber media belajar bagi peserta didik.[20]

2. Mutu Pembelajaran PAI Pada Kurikulum 2013

Ketika kita berbicara indikator mutu dari sutau mata pelajaran, tentu kita akan melihat apa tujuan dari pembelajarannya. Dimana tujuan pembelajaran secara umum adalah gambaran tingkat kualitas yang akan dicapai dalam kurun waktu tertentu oleh setiap satuan pendidikan dengan mengacu pada karakteristik atau keunikan setiap satuan pendidikan sesuai dengan peraturan perundang-undangan. Untuk mengetahui pencapaian tujuan pendidikan, satuan pendidikan dapat melakukan evaluasi, dan sebagaimana tertuang pada lampiran III Permendikbud No 57 tahun 2014 bahawa Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti adalah pendidikan yang memberikan pengetahuan dan keterampilan serta membentuk sikap, dan kepribadian peserta didik dalam mengamalkan ajaran agama Islam

Melihat dari definisi dan tujuan Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti tersebut dapat disimpulkan bahwa indikator atau tujuan Pendidikan Agama Islam dan budi Pekerti adalah:

a. Memberikan pengetahuan agama Islam pada peserta didik
b. Memberikan ketrampilan kepada peserta didik
c. Membentuk sikap peserta didik
d. Membentuk kepribadian peserta didik
e. Mengantarkan peserta didik untuk memiliki kesadaran untuk mengamalkan ajaran agama Islam.

Dan untuk mewujudkan indikator tersebut tentu ada standar operasional prosedur (SOP) yang harus dijalankan, berdasarkan wawancara yang penulis tanyakan kepada beberapa informan mereka sepakat bahwa agar kurikulum 2013 memiliki peran terhadap peningkatan mutu Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti tentunya harus dijalankan dengan sebaik-baiknya dengan memperhatikan kaidah dari pedoman implementasi kurikulum 2013 dengan kata lain bahwa untuk mewujudkan tujuan pendidikan maka kurikulum harus dijalankan dengan sungguh-sungguh dengan memperhatikan juknis pelaksanaanya dan khusus untuk mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti telah banyak diterbitkan juknis-juknisnya untuk membantu guru dalam mengimplementasikan kurikulum 2013 antara lain juknis, pelaksanaan pembelajaran, juknis penilaian, pedoman evaluasi kurikulum dan lain sebagainya yang pada intinya bahwa semua itu disusun dan diterbitkan untuk meminimalisir hambatan-hambatan yang dialami oleh sekolah maupun hambatan yang dialami oleh guru Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti.[21]

Ada beberapa upaya yang dapat di jalankan sekolah dalam mengoptimalkan implementasi kurikulum 2013. Berikut akan peneliti paparkan langkah-langkah yang dilakukan SMP N 1 Cilegon sesuai dengan hasil wawancara peneliti dengan Lilis Endah Jubaedah, M.Pd (WAKA Kurikulum) adalah sebagai berikut:[22]

---

[20] Hasil *Wawancara* dengan Nunung Nurzanah, Wakasek kurikulum SMP Madinatul Hadid, 8 Maret 2017

[21] Hasil wawancara dengan Ibu. Lilis Endah Jubaedah, M.Pd (Waka Kurikulum) pada tanggal 05 Maret 2017 pukul 11.00 WIB

[22] Ibid

1) Sekolah membentuk tim pengembang kurikulum 2013 dan melakukan *up grade* pengembangan kualitas SDM untuk bisa mengimplementasi kurikulum 2013, antara lain:
   a) Mengirimkan guru-guru untuk mengikuti pelatihan kurikulum 2013 yang diselengarakan oleh dinas pendidikan.
   b) Mengundang pakar/ahli kurikulum 2013 untuk membina guru-guru yang ada disekolah
   c) Memberikan tanggung jawab dan kepercayaan untuk meng implementasi kurikulum 2013 di kelasnya masing-masing
   d) Mengoptimalkan guru-guru untuk mengikuti MGMP
   e) Mengirimkan guru-guru untuk melaksnaakan studi banding ke sekolah yang telah mengimplementasi kurikulum 2013
   f) Melaksanakan kurikulum 2013 secara menyeluruh.
2) Usaha sekolah dalam meningkatkan mutu pendidikan

Era globaliasasi merupakan era persaingan mutu. Oleh karena itu lembaga pendidkan mulai dari tingkat rendah sampai tingkat tinggi harus memperhatikan mutu pendidikan. Lembaga pendidikan berperan dalam kegiatan jasa pendidikan maupun pengembangan sumber daya manusia harus memiliki keunggulan-keunggulan yang di perioritaskan dalam lembaga pendidikan tersebut. Ternsformasi menunuju sekolah bermutu diwali dengan mengadopsi dedikasi bersama terhadap mutu oleh dewan sekolah. Administrator, staff, siswa, guru dan komunitas. Proses diawali dengan mengembangkan visi dan misi mutu untuk wilayah dan setiap sekolah serta departemen dalam wilayah tersebut. Hal tersebut memang sudah seharusnya dilakukan diera sekarang yang semakin menuntut dunia pendidikan untuk mempu memberikan pelayanan yang terbaik bagi konsumen dan *stake holder*. Adapun usaha SMP N 1 Cilegon dalam memberikan pelayanan yang terbaiknya sesuai hasil wawancara peneliti dengan Ibu Lilis Endah Jubaedah, M.Pd (Waka Kurikulum) adalah sebagai berikut:

a. Memperjelas devisi keunggulan sekolah
b. Selalu mengupayakan *up grade* SDM (guru-guru) dengan kompetensi yang terbaik
c. Menfasilitasi berbagai kegiatan guru dan siswa untuk berprestasi, misalnya OSN, lomba-lomba baik akademik atau non akademik, lomba-lomba untuk guru, seperti mengikuti lomba guru berprestasi, adhiwiyata, perpustakaan, dll

Tidak hanya itu saja, dalam mendesaian sebuah kurikulum 2013 SMP N 1 Cilegon menerapkan pendekatan dengan pendidikan berbasis keunggulan baik local dan global, pendidikan kecakapan hidip, dan pendidikan lingkungan hidup. Pendidikan berbasis keunggulan local dan global yang dimaksud diatas adalah pendidikan yang memanfaatkan keunggulan local dan kebutuhan daya saing global dalam aspek ekonomi, budaya, bahasa, tekhnologi informasi dan komunikasi, tekologi, dan sebagainya yang kesemuanya bermanfaat bagi pengembangan kompetensi perseta didik. dalam kegitan ekstrakulikuler terdapat dua jenis kegiatan ekstrakulikuler, yakni kegaiatan ekstrakulikuler wajib (pramuka dan KIR) dan kegiatan ekstrakulikuler pilihan (Rohis, basket, Futsal, PMR, dll. Pendidikan kecakapan hidup di SMP Negeri 1 CIlegon mencakup beberapa kecakapan hidup meliputi: kecakapan pribadi, kecakapan social, dan kecakapan akademik yang terintegrasi ke seluruh mata pelajaran. Pendidikan lingkungan hidup diorientasikan pada pendidikan yang berbasis lingkungan. Lingkungan menjadi salahsatu sumber media belajar bagi peserta didik.[23]

3) Komponen-komponen dalam meningkatkan mutu pendidikan

Manajemen mutu terpadu biasanya digunakan untuk mendeskripsikan dua gagasan berbeda maupun saling berkaitan. Pertama, filosofi berbaikan secara terus menerus. Kedua, untuk mendeskripsikan alat-alat dan tekhnik-tekhnik yang digunakan untuk membawa

[23] Hasil wawancara dengan Ibu. Lilis Endah Jubaedah, M.Pd (Waka Kurikulum) pada tanggal 05 Maret 2017 pukul 11.00 WIB

peningkatan mutu. Adapun komponen-komponen yang terlibat dalam peningkan mutu pendidikan sesua wawancara peneliti dengan Lilis Endah Jubaedah (Waka Kurukulum) adalah sebagai berikut:

a. Kompetensi Biaya
b. Kompetensi Guru maupun siswa
c. Budaya sekolah
d. Sarana pendukung
e. Relasi (intansi terkait)

4) Perencanaan pembelajaran

Tahap pertama dalam pembelajaran menurut standar proses yaitu perencanaan pembelajaran yang diwujudkan dengan kegiatan penyususnan rencana peleksaaan pemebelajaran (RPP). Adapun tahap perencanaan proses pemebelajaran di SMP Negeri 1 Cilegon adalah seperti yang dikatakan salah satu guru PAI. Slamet Hamidi dalam wawancara yang peneliti dapati sebagai berikut:[24]

"….tahapan dalam perencaan proses pembelajaran untuk tahap awal adalah ditetapkan terlebih dahulu Standar Kompetensinya (KD) dan Standar Kompetensi inti (KI) serta Kompetensi Dasar (KD), setelah itu baru disusun program tahunan (prota), setelah itu disusun program semester (promes) dan setelah itu disusun silabus, setelah semuanya tersusun baru menyusun Rencana Pelaksanaan Pemebelajaran (RPP)…."

5) Proses Pembelajaran

Tahapan kedua dalam pemebelajaran menurut standar proses yaitu pelaksanaan pemebelajaran yang meliputi kegiatan pendahuluan, kegiatan inti dan kegiatan penutupan. Adapun pelaksanaa yang ada di SMP Negeri 1 Cilegon adalah sebagai berikut:

"….pelaksanaan pembelajaran berjalan sesuia dengan *schedule* yang telah direncanakan yang tertuang dalam kalender pendidikan akademik SMP Negeri 1 Cilegon…."

Adapun persiapan yang perlu di lakukan dalam pelaksanaan pembelajaran di SMP Negeri 1 Cilegon adalah sebagai berikut:

"….yang perlu dilakukan dan dipersiapkan adalah yang pertama kreatifitas guru-guru dalam memilih metode pembelajaran dalam mengoptimalkan media pemebalajaran, yang kedua *scube and scuens* materi ajar serta bentuk dan jenis penilaiaan…."

6) Penilaian hasil belajar

Pengertian penilaian sama dengan asasmen. Terdapat tiga kegiatan yang perlu di definisikan, yakni pengukuran, penilaian dan evaluasi. Ketiga istilah tersebut memiliki makna yang berbeda, walaupun memenag saling berkaitan. Pengukuran adalah kegiatan membandingkan hasil pengamatan dengan suatu criteria atau ukuran. Penilaian adalah proses pengumpulan informasi/bukti melalui pengukuran, menafsirkan, mendifinisikan, dan mengiterpretasikan bukti-bukti hasil pengukuran. Evaluasi adalah proses mengambilan keputusan berdasarkan hasil-hasil penilaian. Adapun penilaian hasil belajar di SMP Negeri 1 Cilegon mengikuti ketentuan dalam kurikum 2013. Penilaian hasil belajar yang ada di SMP Negeri 1 CIlegon mengalami kendala seperti yang dikatakan dalam wawancara penneliti dengan Ibu Lilis Endah Jubaedah sebagai berikut:

"….kendala yang terjadi dalam penilaian adalah belum semua guru mata pelajaran memiliki pemahaman tentang instrument penilaian kurikulum 2013 apalagi penyempurnaan kurikulum masih terus ada dari pemerintah…."[25]

---

[24] Hasil wawancara dengan Ustd. H. Salamet Hamidi, S. Pd.I (Guru PAI) pada tanggal 05 Maret 2017 pukul 10.00 WIB

[25] Hasil wawancara dengan Ibu. Lilis Endah Jubaedah, M.Pd (Waka Kurikulum) pada tanggal 05 Maret 2017 pukul 11.00 WIB

I. Indikator Keberhasilan Implementasi Pembelajaran PAI Pada Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) dan Kurikulum 2013

a) Indikator Keberhasilan Implementasi Pembelajaran PAI Pada Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) di SMP Madinatul Hadid

Keberhasilan implementasi pembelajaran PAI dalam Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) di SMP Madinatul Hadid sangat ditentukan oleh kepala sekolah dan guru. Kepala sekolah dalam mengkoordinasikan, menggerakkan, dan menyelaraskan semua sumber daya pendidikan yang tersedia. Guru sebagai faktor penting yang besar pengaruhnya terhadap implementasi pembelajaran PAI dalam Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP). Keberhasilan tersebut anatara lain dapat dilihat dari indikator berikut:

1) Adanya peningkatan mutu pembelajaran PAI, yang dicapai SMP Madinatul Hadid melalui kemandirian dan inisiatif kepala sekolah dan guru dalam mengelola dan mendayagunakan sumber-sumber yang tersedia.
2) Adanya peningkatan efisiensi dan efektifitas pengelolaan sumber-sumber pembelajaran PAI melalui tanggungjawab yang jelas, transparan, dan demokratis.
3) Adanya peningkatan perhatian serta partisipasi warga masyarakat sekitar sekolah dalam menyelenggarakan pembelajaran PAI melalui keterlibatan orang tua peserta didik terhadap program sekolah
4) Adanya peningkatan tanggung jawab sekolah kepada pemerintah melalui keterlibatan SMP Madinatul Hadid dalam melaksanakan perubahan kurikulum dari Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) 2006 ke Kurikulum 2013, peningkatan tanggung jawab sekolah kepada orang tua peserta didik dalam intra maupun ekstra kurikuler.
5) Adanya kompetisi yang sehat antar sekolah dalam peningkatan mutu pendidikan melalui keikutsertaan peserta didik SMP Madinatul Hadid pada kegiatan akademik maupun non akademik yang diselenggara Dinas Pendidikan Kota Cilegon, sekolah-sekolah, dan lainnya.
6) Tumbuhnya kemandirian dan berkurangnya ketergantungan di kalangan warga sekolah, dikembangkan peserta didik untuk bersifat adaptif dan proaktif serta memiliki jiwa kewirausahaan tinggi (ulet, inovatif, dan berani mengambil resiko)
7) Terwujudnya pembelajaran yang efektif.
8) Terciptanya iklim sekolah yang aman, nyaman, dan tertib sehingga proses pembelajaran dapat berlangsung dengan tenang dan menyenangkan (*enjoyable learning*)
9) Adanya proses evaluasi dan perbaikan secara berkelanjutan. Evaluasi belajar secara teratur bukan hanya ditujukan untuk mengetahui tingkat daya serap dan kemampuan peserta didik, tetapi untuk memanfaatkan hasil evaluasi bagi perbaikan dan penyempurnaan proses pembelajaran di sekolah.

b) Indikator Keberhasilan Implementasi Pembelajaran PAI Pada Kurikulum 2013 di SMPN 1 Cilegon

Keberhasilan implementasi Kurikulum 2013 ditentukan oleh kepala sekolah yang harus mampu memobilisasi sumber daya sekolah dalam kaitannya dengan peencanaan dan evaluasi program sekolah, pengembangan kurikulum, pembelajaran, pengelolaan ketenagaan, sarana dan sumber belajar, keuangan, pelayanan peserta didik, hubungan sekolah dengan masyarakat, dan penciptaan iklim sekolah. Secara rinci dapat dijelaskan sebagai berikut.

1) Perencanaan dan Evaluasi. Sekolah melakukan evaluasi diri dengan jujur dan trasparan dalam memantau proses pelaksanaan dan mengevaluasi hasil program-program yang telah dilaksanakan untuk mengembangkan rencana peningkatan mutu pembelajaran, terutama pada pembelajaran PAI dan PKn yang menjiwai penilaian Sikap Spritual dan Sikap Sosial pada Pembelajaran Kurikulum 2013.

2) Pengembangan Kurikulum. SMPN 1 Cilegon mengidentifikasi kompetensi dan mengembangkan silabus sesuai dengan kebutuhan daerah, kebutuhan dan karakteristik peserta didik, sehingga dapat memberi makna (*meningfiull learning*) bagi setiap peserta didik dalam mengembangkan potensinya.
3) Pengembangan Pembelajaran. Melalui rapat kerja yang dilakukan SMPN 1 Cilegon, guru-guru diberikan kebebasan dalam memilih strategi, metode, teknik-teknik pembelajaran yang paling efektif sesuai dengan karakteristik mata pelajaran, karakteristik peserta didik, karakteristik guru itu sendiri, dan kondisi nyata sumber daya yang tersedia di sekolah.
4) Pengelolaan Ketenagaan. SMPN 1 Cilegon melakukan analisis kebutuhan, perencanaan, rekrutment, pengembangan, hadiah dan sanksi (*reward and punishment*), hubungan kerja, dan evaluasi kinerja tenaga kerja (guru, tenaga administrasi, dan laboran), hal ini dilakukan untuk menjaga semangat dan kinerja guru.
5) Pengelolaan Sarana dan Sumber Belajar. SMPN 1 Cilegon melakukan pengadaan, pemeliharaan, perbaikan, sampai pengembangan terhadap kebutuhan sarana dan sumber belajar baik kecukupan, kesesuaian, maupun kemutakhirannya untuk kepentingan pembelajaran. Seperti dalam implementasi materi Ibadah/Fiqih pada pembelajaran PAI, sekolah telah berhasil membangun masjid sekolah melalui gerakan duaribu sehari
6) Pengelolaan keuangan. SMPN 1 Cilegon melakukan pengalokasian atau penggunaan uang untuk melakukan kegiatan-kegiatan sekolah dengan baik.
7) Pelayanan Peserta Didik. Sekolah mengembangkan pelayanan peserta didik, mulai dari penerimaan peserta didik baru, pembinaan, pembimbingan, penempatan untuk melanjutkan sekolah atau memasuki dunia kerja, sampai pada pengurusan alumni.
8) Hubungan Sekolah dengan Masyarakat. Peningkatan hubungan sekolah dengan masyarakat dalam dukungan moral dan finansial untuk mengembangkan potensi-potensi yang dimiliki sekolah serta potensi peserta didik secara optimal.
9) Penciptaan Iklim Sekolah. Iklim sekolah (fisik dan nonfisik) yang kondusif-akademik merupakan prasyarat terselenggaranya implementasi Kurikulum 2013. Penciptaan iklim sekolah dapat menumbuhkan semangat belajar peserta didik, misalkan melalui penciptaan lingkungan sekolah yang aman dan tertib, kesehatan sekolah, dan kegiatan-kegiatan yang berpusat pada peserta didik.

Disamping kepala sekolah, guru merupakan faktor penting yang besar pengaruhnya terhadap keberhasilan implementasi Kurikulum 2013. Guru yang berhasil mengajar dalam Kurikulum 2013 khususnya dalam meningkatkan prestasi belajar peserta didik, guru memiliki hal berikut, (1) menguasai dan memahami bahan dan hubungannya dengan bahan lain dengan baik, (2) menyukai apa yang diajarkannya dan menyukai mengajar sebagai suatu profesi, (3) memahami peserta didik, pengalaman, kemampuan, dan prestasinya, (4) menggunakan metode yang bervariasi dalam mengajar, (5) mampu mengeliminasi bahan-bahan yang kurang penting dan kurang berarti, (6) selalu mengikuti perkembangan pengetahuan mutakhir, (7) proses pembelajaran selalu dipersiapkan, (8) mendorong peserta didiknya memperoleh hasil yang lebih baik, (9) menghubungkan pengalaman yang lalu dengan bahan yang akan diajarkan.

Dalam implementasi Kurikulum 2013 terutama pada pembelajaran PAI, guru mampu melibatkan sebagian besar peserta didik secara aktif baik fisik, mental, maupun sosial dalam pembelajaran dan mampu mengadakan perubahan perilaku pada sebagain besar peserta didik kearah yang lebih baik. Oleh karena itu, tugas guru yang paling utama adalah bagaimana mengkondisikan lingkungan belajar yang menyenangkan, agar dapat membangkitkan rasa ingin tahu semua peserta didik sehingga tumbuh minat dan nafsunya untuk belajar.

J. Kesimpulan

Kesimpulan besar penelitian ini bahwa, ***pertama,***Implementasi Kurikulum di satuan pendidikan harus sesuai dengan Standar Kompetensi dan Kompetensi Dasar, dengan jam tatap muka perminggu 2x40 menit pada kurikulum 2006 atau KTSP. Adapun Implementasi Kurikulum 2013, sesuai dengan SKL didalamnya terdapat implementasi KI-KD dengan jam tatapmuka per minggu 3x40 menit. Dari segi pendekatan pembelajaran Implementasi kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) menggunakan pembelajaran aktif, kreatif, dan menyenangkan dengan pendekatan Pembelajaran yang terdiri dari eksplorasi, elaborasi, dan konfirmasi. ***Kedua*** Implementasi Kurikulum 2013 menggunakan pendektan ilmiah/*scientific dan Penilaian Autentik.* Adapaun Pendekatan pembelajaran berdasarkan pengamatan, pertanyaan, pengmpulan data, penalaran, dan penyajian hasilnya melalui pemanfaatan berbagai sumber-sumber belajar. ***Ketiga*** Mutu pembelajaran PAI dapat dilihat dari kegiatan pembelajaran, mulai dari perencanaan pembelajaran, proses pembelajaran dan penilaian hasil belajar siswa. Sedangkan Keberhasilan implementasi Kurikulum satuan pendidikan adanya peningkatan mutu pembelajaran melalui kemandirian dan inisiatif kepala sekolah dan guru dalam mengelola dan mendayagunakan sumber yang tersedia. Pembelajaran dikatakan berhasil apabila ≥ 80% peserta didik terlibat aktif dalam pembelajaran.

Daftar Pustaka

Arcoro, Jeromes S., Pendidikan Berbasis Mutu, Prinsip-prinsip dan Tata Langkah Penerapan, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2005.

Bush, Tony dan Mariannecoleman, *Leadership dan Strategic Management In Education Manajemen Strategis Kepemimpinan Pendidikan*, terj. Fahrurrozi, Yogyakarta:IRCISOD, 2006.

Danim, *Agenda Pembaharuan Sistem Pendidikan*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2006.

Kunandar, *Guru Profesional Implementasi Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan dan Sukses dalam Sertifikasi Guru.* Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2007.

Kunandar, *Implementasi Kurikulum Satuan Pendidikan (KTSP)*, Bandung: Media Cendekia, 2007.

Kemdikbud, *Materi Pelatihan Implementasi Kurikulum 2013*, 2016.

Madjid, Abdul, *Perencanaan Pembelajaran, Mengembangkan Standar Kompetensi Guru*, Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2008.

Michael, F.,Connelly, *Curriculum Studies and Educational Reform*, Vol. 45, No. 5, 2017.

Mulyasa, E.,*Kurikulum Berbasis Kompetensi*, Bandung: PT. Remaja Rosda Karya, 2002.

Mulyoto, *Strategi Pembelajaran di Era Kurikuum 2013*, Jakarta: Prestasi Pustaka, 2013, h.118.

Nazarudin, *Manajemen Pembelajaran, Implementasi Konsep, Karakteristik Dan Metodologi Pendidikan Agama Islam Di Sekolah*, Jogjakarta: Teras, 2007.

Uwes, Sanusi, *Manajemen Pengembangan Mutu Dosen*, Jakarta:Logos Wacana Ilmu,1999.

Usman, Husaini, *Manajemen Teori, Praktik, dan Riset Pendidikan*, Jakarta: Bumi Aksara, 2000.

Undang-undang Nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional (SISDIKNAS)

Widson, Widson, *Journal of Curriculum and Pedagogy; Decomposing Curriculum, vs Curriculum as Text*, London, 2011.

Yamin, Yamin, *Profesionalisasi Guru dan Implementasi KTSP*, Jakarta: Gaung Persada Press, 2008.

Hasil *Wawancara* dengan Nunung Nurzanah, Wakasek kurikulum SMP Madinatul Hadid, 8 Maret 2017

Hasil wawancara dengan Ibu. Lilis Endah Jubaedah, M.Pd (Waka Kurikulum) pada tanggal 05 Maret 2017 pukul 11.00 WIB

Hasil wawancara dengan Ustd. H. Salamet Hamidi, S. Pd.I (Guru PAI) pada tanggal 05 Maret 2017 pukul 10.00 WIB.